

## The Effect of Telecounseling on the Anxiety of Pregnant Women during the COVID-19 Pandemic at the Belusuh Health Center in West Kutai in 2022

Juliati<sup>1\*</sup>, Nina Mardiana<sup>2</sup>, Gajali Rahman<sup>3</sup>  
Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Corresponding Author:** Juliati [juliatiarjan94@gmail.com](mailto:juliatiarjan94@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Telecounseling, Anxiety, Pregnant Women, COVID-19

*Received :* 22, December

*Revised :* 27, January

*Accepted:* 19, February

©2023 Juliati, Mardiana, Rahman:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of telecounseling on the anxiety of pregnant women during the COVID-19 pandemic. This type of research is a quantitative research with a quasy experimental research design with a one group pre-post test design. The population in this study were pregnant women in the working area of the Belusuh Health Center, totaling 57 people. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 14 people. Data analysis technique using the Wilcoxon test. Based on the research results obtained, it can be concluded that there is an effect of telecounseling on the anxiety of pregnant women during the COVID-19 pandemic at the Belusuh Kutai Barat Health Center as evidenced by the results of the statistical test p-value 0.001 ( $< \alpha = 0.05$ ). After attending counseling for pregnant women, they are able to express disturbing feelings and feel relieved and relaxed.

---

## Pengaruh Telekonseling terhadap Kecemasan Ibu Hamil Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Belusuh Kutai Barat Tahun 2022

Juliati<sup>1\*</sup>, Nina Mardiana<sup>2</sup>, Gajali Rahman<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Corresponding Author:** Juliati [juliatiarjan94@gmail.com](mailto:juliatiarjan94@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Telekonseling, Kecemasan, Ibu Hamil, COVID-19

*Received :* 22, December

*Revised :* 27, January

*Accepted:* 19, February

©2023 Juliati, Mardiana, Rahman:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh telekonseling terhadap kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *one group pre-post test*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Belusuh berjumlah 57 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel 14 orang. Teknik analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh telekonseling terhadap kecemasan ibu hamil masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Belusuh Kutai Barat yang dibuktikan dengan hasil uji statistik *p-value* 0,001 ( $< \alpha = 0.05$ ). Setelah mengikuti konseling ibu hamil, mampu mengungkapkan perasaan yang mengganggu dan merasa lega serta relaks.

---

## PENDAHULUAN

*Coronavirus disease* (COVID-19) terdeteksi pertama kali di China kemudian dinyatakan sebagai pandemi (Alhumaid et al., 2020). COVID-19 menyebabkan hilangnya jutaan nyawa jutaan (Strange, 2020). Pandemi berdampak negatif pada kesehatan fisik, mental dengan peningkatan kecemasan dan stress (Vindegaard & Benros, 2020). Prevalensi kecemasan secara global ditemukan lebih tinggi selama masa pandemi COVID-19 sebanyak 35% (Lakhan et al., 2020).

Sebanyak 64,3% orang melaporkan mengalami masalah psikologis cemas, stres atau depresi (Kaligis et al., 2020). Kecemasan merupakan pengalaman emosional yang merupakan respon terhadap suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan (Moghanibashi-Mansourieh, 2020).

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan psikologis, termasuk gangguan kecemasan terutama pada masa pandemi COVID-19 (Yassa et al., 2020; Yehudai et al., 2020). Pemicu kecemasan adalah ancaman terhadap kesehatan sendiri, kesehatan bayi, tidak mendapatkan perawatan kehamilan yang cukup, dan isolasi sosial (Pane et al., 2016).

Pandemi COVID-19 di Indonesia membuat kekhawatiran ibu hamil untuk datang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan karena khawatir tertular COVID-19 (Islami et al., 2021), ditemukan bahwa 55,5% ibu melewatkan layanan ANC. Mayoritas responden menyatakan bahwa hal itu disebabkan oleh kekhawatiran akan tertular COVID-19 (Gebrewahd et al., 2020). Kecemasan ibu hamil selama masa pandemi bagi ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 harus dianggap sebagai pasien yang beresiko tinggi melahirkan premature dan cacat janin (Karimi-archi, M., Neamatzadeh, H., & Alireza, S. 2020).

*Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu upaya pencegahan dini faktor risiko kehamilan (Kemenkes, 2018). Dampak dari ketidakpatuhan adalah resiko penyakit kehamilan perdarahan (Fitriahadi & Utami, 2021). Cakupan ANC di Indonesia berfluktuasi dari tahun 2006 sampai 2019 (Risikesdas, 2018). Laporan Dinkes Kalimantan Timur tahun 2016, cakupan ANC adalah sebesar 86,34%, angka ini masih dibawah target yaitu 95% (Dinkes Kaltim, 2018).

Berdasarkan data dari ibu hamil di wilayah Puskesmas Belusuh tahun 2021 sebanyak 78 ibu hamil. Kunjungan ibu hamil mengalami penurunan yaitu cakupan kunjungan ANC K1 91,43% dan ANC K4 44,76% Angka ini masih dibawah target yaitu 98%. Dengan kejadian insiden terpapar COVID-19 sebanyak 11 orang yang menunjukkan 4 dengan gejala ringan, 1 dengan gejala sedang dan 6 orang tanpa gejala (Data puskesmas Belusuh, 2021).

Berdasarkan keterangan dari petugas kesehatan di Puskesmas Belusuh terjadi penurunan kunjungan selama COVID-19. Solusinya adalah perlu dilakukan konseling via online selama masa kehamilan. Telekonseling merupakan teknik konseling dengan menggunakan media komunikasi (Ifdil, 2013). Dengan menggunakan teknologi komunikasi, ibu hamil dapat terhubung dengan tenaga kesehatan tanpa terkendala masalah waktu dan tempat. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang ibu hamil 4 orang ibu takut untuk datang ke pelayanan kesehatan karena khawatir tertular COVID-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Telekonseling Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Belusuh Kabupaten Kutai Barat tahun 2022”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Kehamilan*

Menurut *International Gynecological Obstetrics Association*, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan sperma dan sel telur, diikuti nidasi atau implantasi (Wahyuningsih, 2019). Kehamilan adalah suatu kondisi di mana rahim wanita mengandung hasil pembuahan (penyatuan sel telur dan sperma). Kehamilan adalah proses alami dan fisiologis (Ulfah, 2020).

Kehamilan adalah proses berantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi, migrasi sperma dan sel telur, pembuahan dan pertumbuhan zigot, nidasi dalam rahim, pembentukan plasenta, serta pertumbuhan dan perkembangan hasil pembuahan yang mengarah ke kelahiran (Daswanti dkk. ). al., 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kehamilan berlangsung sampai persalinan yang membutuhkan waktu sekitar 280-300 hari (Johnson, 2014).

### *COVID-19*

Dikenal sebagai COVID-19 atau Corona Virus Disease-19, merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Feriandi, 2020).

Penyakit ini sebagian besar ditularkan antar manusia melalui droplet yang disebabkan oleh batuk dan bersin. Virus corona adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi saluran pernapasan. Dalam kebanyakan kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernafasan. Namun, virus ini juga dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang serius seperti pneumonia (Saxena, 2020). COVID-19 adalah virus RNA tunggal yang positif, berselubung, dan tidak tersegmentasi. COVID-19 termasuk dalam *ordo Nidovirales*, famili *Coronaviridae*. Ini adalah struktur kubik di mana protein S berada di permukaan virus. Protein S adalah salah satu protein antigenik virus terpenting dan struktur utama transkripsi gen (Nguyen et al., 2020).

COVID-19 dapat disebarkan oleh orang lain yang telah tertular virus ini. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui droplet hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan ini kemudian jatuh ke benda dan permukaan di sekitarnya, dan orang yang menyentuh benda tersebut kemudian menyentuh area mata, hidung, atau mulut dapat tertular COVID-19 (Saxena, 2020).

Penularan COVID-19 juga bisa terjadi ketika orang menghirup droplet yang berasal dari batuk atau napas orang yang terinfeksi COVID-19. Karena itu penting bagi masyarakat untuk menjaga jarak lebih dari satu meter dari orang yang sakit (Feriandi, 2020).

### *Telekonseling*

Konseling adalah proses pemberian informasi yang objektif dan dilaksanakan secara lengkap, sistematis dengan menggunakan kombinasi keterampilan komunikasi interpersonal, teknik manajerial dan pengetahuan klinis, yang tujuannya adalah untuk membantu individu mengidentifikasi kondisi mereka saat ini dan masalah yang mereka hadapi dan mengusulkan solusi atau upaya untuk memecahkan masalah tersebut (Saifuddin, 2011).

Komunikasi tidak hanya bersifat langsung, perkembangan media yang semakin pesat dan dapat memudahkan manusia untuk saling berkomunikasi secara tidak langsung. Saat ini, semakin banyak diciptakan alat komunikasi dengan teknologi komunikasi yang cepat. Sarana komunikasi yang dimaksud oleh penulis disini adalah yang membantu dalam pelaksanaan konseling yang disebut telepon (Susabda, 2021).

Telepon adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan suara (terutama dalam bentuk percakapan). Sebagian besar telepon menggunakan pensinyalan elektronik dalam jaringan telepon untuk memungkinkan pengguna telepon berkomunikasi dengan pengguna lain (Enjang, 2016).

Dalam hal ini, komunikasi massa banyak menggunakan layanan media dalam aplikasi komunikasi. Media yang dapat mendukung kelangsungan proses konseling, antara lain: Konsultasi dengan media telepon. Seseorang yang memiliki masalah tidak selalu harus bertatap muka. Terkadang mereka jauh dan menuntut subjek untuk segera berkonsultasi dan menentukan sikap mereka terhadap lingkungan yang langsung mereka hadapi. Beberapa hal berikut harus dipertimbangkan ketika memberikan konseling melalui telekomunikasi (Yusriana, 2016):

- 1) Tersedianya line telepon khusus konsultasi
- 2) Kemampuan mendengarkan (*listening to*) bagi konselor
- 3) Kemampuan berbicara, namun dalam rangka *listening to*, bukan berarti pandai berbicara
- 4) Bersikap rileks, natural dan tidak dibuat-dibuat
- 5) Tetap empati dan menangkap perubahan suara konseli

Adapun langkah-langkah pemberian telekonseling adalah sebagai berikut (Susabda, 2021):

- 1) Menghubungi sesuai kontak tujuan
- 2) Menyampaikan salam pembuka
- 3) Memulai mengidentifikasi masalah (mengumpulkan data, fakta, informasi mengenai diri konseli dan lingkungannya)
- 4) Menetapkan diagnosis sesuai dengan data yang telah diperoleh
- 5) Menetapkan langkah prognosis
- 6) Melaksanakan terapi atau *treatment*
- 7) Melakukan *follow up*

### ***Kecemasan***

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Seseorang dengan kecemasan ditandai dengan perasaan cemas, takut, dan khawatir tentang ancaman di masa depan yang mungkin muncul, bahkan jika orang itu sendiri tidak mengerti mengapa perasaan mengancam tersebut muncul. Ketakutan adalah perangkat peringatan internal yang menandakan bahaya bagi individu (Videbeck, 2015). Kecemasan juga merupakan perasaan samar dan umum yang terkait dengan perasaan tidak aman dan tidak berdaya (Stuart & Sundeen, 2015). Kecemasan terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu (Stuart & Sundeen, 2015):

- 1) Sedikit kecemasan  
Kecemasan ringan adalah perasaan bahwa ada sesuatu yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus. Akibatnya, orang tersebut menjadi lebih waspada, memperluas persepsinya, dan mempertajam indranya.
- 2) Kecemasan sedang  
Fokus pada hal-hal penting dan meninggalkan hal lainnya. Perhatian menjadi selektif tetapi dapat melakukan sesuatu lebih terkontrol dengan bimbingan dari orang lain.
- 3) Ketakutan yang kuat  
Kecemasan berat ditandai dengan penyempitan kognisi seseorang sehingga perhatiannya terfokus pada hal-hal tertentu dan tidak dapat memikirkan hal-hal lain, dalam hal ini tujuan dari semua perilaku adalah meredakan ketegangan.
- 4) Panik  
Semua orang dapat panik. Kesadaran dan kepanikan hanya memiliki tingkatannya sendiri. Kepanikan muncul karena kehilangan kendali diri dan mengabaikan detail, sehingga orang yang telah mencapai level ini tidak dapat melakukan apa pun, bahkan dengan perintah atau arahan. Kepanikan meliputi peningkatan aktivitas motorik, penurunan kemampuan berhubungan dengan orang lain, gangguan persepsi dan hilangnya pemikiran rasional yang disertai dengan gangguan kepribadian.

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kecemasan. Hampir semua ibu hamil pernah mengalami peristiwa yang menyusahkan. Ketakutan akan perubahan fisik, kesulitan kehamilan dan terkait kesehatan janin (Daswanti et al., 2020).

Pandemi COVID-19 saat ini dapat menjadi faktor risiko yang mempengaruhi peningkatan kecemasan pada ibu hamil (Zolotov et al., 2020). Yassa et al., (2020), dalam penelitian terhadap 203 ibu hamil, ditemukan 125 responden (61,6%) mengalami peningkatan kecemasan selama pandemi COVID-19 (Yassa et al., 2020). Studi Tantonona (2020) juga menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil meningkat selama pandemi COVID-19 (Tantonona, 2020b). Mayoritas perubahan psikologis yang dialami ibu hamil adalah kecemasan dan depresi terkait dengan ancaman terhadap kesehatan ibu hamil, kesehatan

bayinya, perawatan kehamilan yang tidak memadai dan isolasi sosial (Pane et al., 2016). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil adalah dukungan keluarga dan caregiver untuk menurunkan risiko kecemasan (Tantona, 2020).

Di masa pandemi COVID-19 ini, banyak terjadi pembatasan pada hampir semua pelayanan rutin, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Misalnya, ibu hamil enggan ke klinik atau fasilitas kesehatan lain karena takut tertular COVID-19 (Departemen Kesehatan RI, 2020).

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kecemasan adalah kuesioner. Kuesioner dibuat oleh William W.K. Zung pada tahun 1971. Tujuannya adalah untuk menilai kecemasan sebagai gangguan klinis dan mengukur gejala kecemasan. CSAS mengacu pada berbagai indikator yang terdiri dari respons fisiologis atau gejala somatik, afektif, kognitif, dan perilaku. Skor ZSAS berkisar dari 20 hingga 100 (Mcdowell, 2016).

Kuesioner ZSRAS dipilih oleh peneliti karena sederhana, subyektif, obyektif dan cepat diukur, dan banyak digunakan dalam penelitian dan praktik klinis. ZSRAS juga telah digunakan secara luas untuk menilai kecemasan pada pasien dengan penyakit akut dan kronis. Kuesioner ini merupakan alat yang paling tepat untuk skrining awal saat menilai tingkat kecemasan pasien rawat inap (Aktan-Collandkk., 2020). Pengukuran kecemasan menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSRAS). Skala ZSAS adalah alat untuk mengukur kecemasan, yang diakui oleh semua dokter di seluruh dunia. Instrumen ini cocok untuk orang berusia di atas 18 tahun. Skor kecemasan diukur pada skala Likert, dengan masing-masing kelompok menerima skor 1-6.

Kerangka konsep penelitian dijabarkan sebagai berikut:



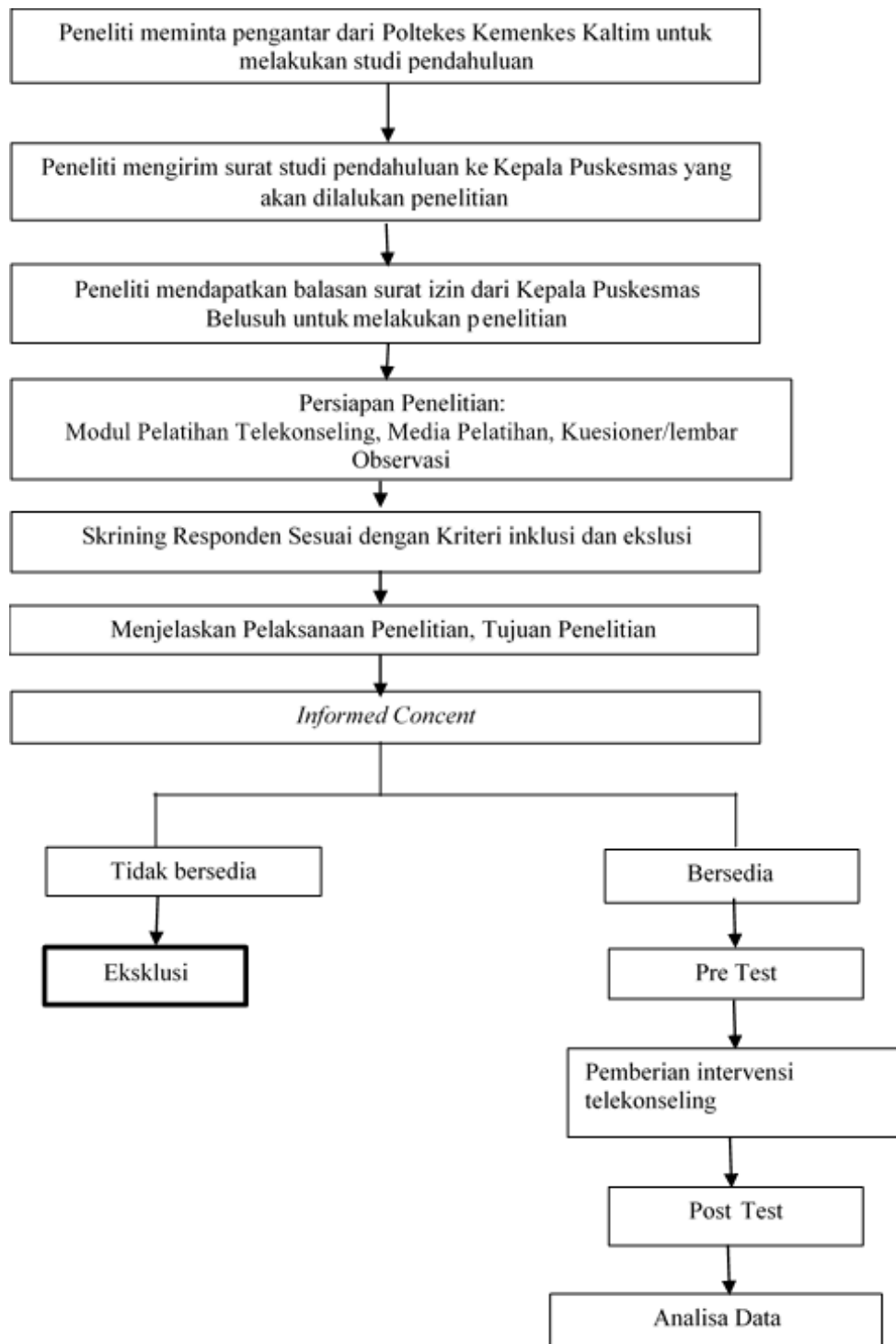
Gambar 1. Kerangka Konsep

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Belusuh Kabupaten Kutai Barat pada bulan Januari sampai dengan Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *one group pre-post test*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Belusuh Kabupaten Kutai Barat berjumlah 57 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel 14 orang.

Data penelitian ini diperoleh secara langsung menggunakan lembar kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSRAS) untuk menilai kecemasan pada ibu hamil dan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan di uji validitas dan reabilitas yang dilakukan pada 10 responden ibu hamil di Puskesmas Belusuh. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *wilxocon*.

Alur penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. Alur Penelitian

**HASIL PENELITIAN**  
*Karakteristik Responden*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Paritas dan Pekerjaan Responden Ibu Hamil di Puskesmas Belusuh Tahun 2022

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
< 20	4	28.5
20-35	9	64.2
> 35	1	7.3
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
PendidikanRendah	8	57.1
Pendidikan sedang	5	35.7
Pendidikan Tinggi	1	7.1
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

<b>Status kehamilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1	7	50.0
2	3	21.4
3	4	28.6
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
IRT	10	71.4
Swasta	1	7.1
Wiraswasta	2	14.3
PNS	1	7.1
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menunjukkan mayoritas reponden berusia 19-22 masing-masing sebanyak 12 responden (14.3%), mayoritas memiliki pendidikan rendah sebanyak 8 responden (57.1), jumlah kehamilan yakni mayoritas hamil pertama sebanyak 7 responden (50%) dan pekerjaan didominasi oleh IRT sebanyak 10 responden (71.4%).

*Analisis Univariat*  
**Telekonseling**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Reaksi Responden terhadap Intervensi Telekonseling pada Ibu Hamil di Puskesmas Belusuh Tahun 2022

<b>Telekonseling</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Reaksi Positif	14	100
Reaksi Negatif	0	0
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan reaksi positif terhadap pelaksanaan telekonseling.

### Kecemasan Sebelum dan Setelah Intervensi Telekonseling

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden Sebelum dan Setelah Intervensi Telekonseling pada Ibu Hamil di Puskesmas Belusuh Tahun 2022

Kecemasan	Sebelum		Setelah	
	f	%	F	%
Cemas Ringan	3	21.4	12	85.7
Cemas Sedang	9	64.3	2	14.3
Cemas Berat	2	14.3	0	0
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kecemasan sebelum intervensi mayoritas adalah cemas sedang sebanyak 9 responden (64.3%) dan kecemasan setelah intervensi telekonseling mayoritas cemas ringan sebanyak 12 responden (85.7%).

### Analisis Bivariat

#### Pengaruh Telekonseling terhadap Kecemasan Ibu Hamil Masa Pandemi COVID-19

Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *peer educator* terhadap konsumsi jananan sehat. Syarat uji parametrik atau uji *t dependent/paired t-test* tidak dapat dilakukan karena data kategorik, berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan statistik nonparametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon test*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Telekonseling terhadap Kecemasan pada Ibu Hamil Masa Pandemi di Puskesmas Belusuh Tahun 2022

Kecemasan Ibu hamil	Telekonseling	Mean ±SD	Z	P
Skor	Sebelum	46.50± 11.305	-3.317	0.001*
	Sesudah	35.36± 35.36		

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada sebelum diberikan intervensi telekonseling nilai rerata sebesar 46,5 dan setelah diberikan intervensi menunjukkan skor kecemasan menjadi menjadi 35,36. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa pada variabel kecemasan diperoleh (*p value* 0,001< $\alpha$ <0,05). Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna telekonseling terhadap kecemasan ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 dengan (*p value* <  $\alpha$  = 0.05).

Sedangkan jika dilihat dari nilai  $z$  hitung diperoleh  $-3.317$  artinya jika dibandingkan dengan  $z$  tabel signifikasi 5% maka diperoleh  $z$  tabel ( $-5.54$  sampai  $5.54$ ). Nilai  $z$  hitung tersebut berada diluar nilai  $z$  tabel sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh telekonseling terhadap kecemasan Ibu hamil masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Belusuh Kabupaten Kutai Barat.

## **PEMBAHASAN**

### ***Karakteristik Responden***

Berdasarkan hasil penelitian usia ibu hamil sebagian besar berusia 19-22 tahun, sebanyak 12 ibu hamil cemas sedang. Yasmin et al (2019) menjelaskan kemampuan menghadapi kecemasan dipengaruhi oleh usia (Yasin et al., 2019). Wanita yang hamil saat usia muda akan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan wanita dengan usia dewasa karena masa tersebut adalah masa transisi dari remaja menuju dewasa (Rinata & Andayani, 2018).

Sebagian besar ibu hamil berpendidikan sekolah dasar berjumlah 8 responden (57,1%). Penelitian Alibasjah et al (2016) menyatakan kecemasan yang serius ditemukan pada responden berpendidikan rendah, (Alibasjah et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitian status kehamilan ibu sebagian besar adalah kehamilan pertama sebanyak 7 responden (50%).

Pelaksanaan telekonseling semua dilakukan mengacu pada prosedur pelaksanaan tindakan (SOP) yang telah menjadi acuan pelaksanaan telekonseling di Puskesmas Belusuh. Semua responden mengikuti kegiatan telekonseling dengan baik dan memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan telekonseling yang diberikan.

Kecemasan bisa saja terjadi karena kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu waktu darurat dalam kehidupannya. Kekhawatiran karena kesakitan, khawatir akan tertular, kerepotan prosedur COVID-19 dan ketika proses persalinan ibu merasa takut tidak bisa ditemani suami atau keluarga disebabkan adanya prosedural COVID-19.

Asumsi peneliti terkait dengan karakteristik responden menunjukkan bahwa kesemasan ibu hamil dengan melihat karakteristik responden dimana mayoritas usia remaja, dengan pendidikan rendah, kehamilan pertama dan bekerja sebagai IRT. Hal ini dikaitkan dengan kedewasaan dengan pengalaman, pengetahuan dan kesiapan menjadi seorang ibu.

### ***Kecemasan Sebelum dan Setelah Pemberian Telekonseling***

Wanita hamil termasuk dalam kelompok yang rentan mengalami gangguan psikologi. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil adalah suatu kondisi pengalaman subyektif tentang ketegangan mental (Nurtini et al., 2021). Pada masa pandemi COVID-19 tingkat kecemasan pada ibu hamil semakin tinggi (Bender et al., 2020).

Penelitian Tantona (2020) prevalensi gejala kecemasan didapatkan 18- 25% dan selama COVID-19 menjadi 59% (Tantona, 2020). Data tersebut dapat menggambarkan peningkatan kecemasan pada ibu hamil yang dapat disebabkan

oleh kondisi ibu hamil, yang lebih mengkhawatirkan untuk pemeriksaan kehamilan dan tertularnya COVID-19.

Selama pandemi COVID-19 kecemasan meningkat karena jenuh dirumah (Lakhan et al., 2020). Ibu hamil cenderung merasa khawatir terhadap kesehatan janinnya jika sang ibu positif COVID-19, juga merasa khawatir jika janinnya ikut tertular COVID-19

(Jansson et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti selama kehamilan ibu hamil memang sudah mempunyai kerentanan tentang kecemasan karena harus kerumah sakit, mengontrol kandungan, dan menggunakan fasilitas kesehatan. Sehingga pentingnya dukungan keluarga dan kerabat bagi ibu hamil untuk menghadapi kecemasan dan mengurangi kecemasannya terutama pada masa pandemi COVID-19 seperti menemani mengontrol kandungan, membantu persediaan dirumah, dan memenuhi asupan nutrisi.

### ***Pengaruh Telekonseling terhadap Kesemasan Ibu Hamil Masa Pandemi***

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor kecemasan terhadap 14 responden setelah dilakukan intervensi telekonseling dan tidak ada data peningkatan skor kecemasan setelah diberikan intervensi telekonseling dan terdapat skor yang sama antara pre dan pos intervensi telekonseling oleh 3 responden.

Pemberian konseling dengan teknik telekomunikasi untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil masa pandemi COVID-19 dapat dilihat berdasarkan perbandingan antara pretest dan posttest. Kategori atau tingkat kecemasan ibu hamil sebelum mendapatkan layanan telekonseling yaitu 9 responden termasuk dalam kategori cemas sedang. Kemudian, setelah mendapatkan telekonseling kategori kategori cemas ringan menjadi 12 responden sehingga dikatakan mengalami perubahan.

Perubahan hasil pretest dan posttest masing-masing indikator mengalami penurunan yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi selama proses konseling berlangsung, peneliti menemukan perbedaan antara sebelum mendapatkan intervensi dan sesudah mendapatkan intervensi. Sebelum mendapatkan intervensi, ada beberapa responden menunjukkan kecemasan dan takut mengikuti program telekonseling, nampak sangat tergesa-gesa dan ingin cepat-cepat komunikasi dengan peneliti. Suasana saat pertama kontrak dengan responden sebelum konseling dilakukan menunjukkan responden tidak antusias.

Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa pada variabel kecemasan diperoleh ( $p$  value  $0,001 < \alpha < 0,05$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al (2019) menjelaskan terdapat perbedaan kecemasan setelah konseling secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Rahmadani et al., 2019).

Kecemasan pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 dialami karena persepsi ibu yang kurang tepat mengenai proses persalinan. Persalinan dipersepsikan sebagai proses yang menakutkan dan menimbulkan rasa sakit yang luar biasa. Nyeri selama persalinan juga merupakan salah satu faktor yang

ditakuti oleh ibu ibu hamil sehingga menyebabkan kecemasan saat menjelang persalinan (Arafah & Aizar, 2017).

Penurunan kecemasan primigravida setelah mengikuti konseling terjadi karena saat konseling primigravida telah mampu mengungkapkan semua perasaan yang mengganggu dan merasa lega serta menciptakan kondisi relaks pada primigravida. Diharapkan dengan kondisi relaks baik pada tubuh dan pikiran dapat memicu pelepasan hormon yang akan membantu menurunkan kecemasan.

Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan stres, secara tidak langsung menyebabkan otak akan bekerja dan mengeluarkan *corticotrophin-releasing hormone* (CHR) maka otak dan tubuh akan mengalami ketegangan dan krisis. Ketika tercapainya kondisi relaksasi, maka akan membantu memperlancar proses persalinan. Perubahan yang ditunjukkan dengan penurunan kategori kecemasan pada menunjukkan bahwa telekonseling memberikan pengaruh positif bagi primigravida yang mengikuti, sehingga kecemasan yang dialami dalam menghadapi proses persalinan dapat menurun (Novitasari, 2013).

Asumsi peneliti dari penurunan kecemasan setelah diberikan telekonseling berkaitan dengan perubahan kognitif dan persepsi ibu hamil dengan kondisi kehamilannya pada saat pandemi COVID-19 kebutuhan anatenatal care tetap terpenuhi dengan pelaksanaan telekonseling. Intervensi yang diberikan akan mengativasi pikiran rileks dan tenang selama kehamilan sehingga secara otomatis akan menurunkan kecemasan yang dialami selama proses kehamilan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh dari 14 responden pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh telekonseling terhadap kecemasan ibu hamil masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Belusuh Kabupaten Kutai Barat yang dibuktikan dengan hasil uji statistik  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p\text{ value} < \alpha = 0.05$ ). Penelitian ini telah melaporkan penggunaan *telemedicine* efektif untuk meningkatkan manajemen diri secara mandiri untuk peningkatan kesehatan yang lebih baik. sehingga metode *telemedicine* dapat dikembangkan untuk melakukan promosi kesehatan yang lain di daerah Kabupaten Kutai Barat.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data awal bagi penelitian selanjutnya dan disarankan hasil observasi lebih terarah sehingga memperoleh gambaran penelitian yang lebih lengkap dan relevan. Serta penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel dan menganalisis faktor demografi, sosial dan ekonomi karena fitur yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil selama pandemi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Jurnal ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh

pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, N. (2020). *Happy Pregnancy*. Stiletto Book.
- Alhumaid, K., Ali, S., Waheed, A., Zahid, E., & Habes, M. (2020). COVID-19 & Elearning: Perceptions & Attitudes Of Teachers Towards E-Learning Acceptancein The Developing Countries. *Multicultural Education*, 6(2), 100-115.
- Alibasjah, R. W., Izza, K., & Susiloningsih, N. (2016). Hubungan usia ibu hamil trimester 3 dengan kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida di wilayah kerja puskesmas palimanan cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 3(1).
- Arafah, C., & Aizar, E. (2017). Kecemasan ibu primigravinda dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Hj. Hadijah Medan setelah menonton video proses persalinan normal. *Jurnal: Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara*.
- Asnuriyati, W., & Fajri, L. (2020). Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di puskesmas cempaka tahun 2020. *Journal Nursing Army*, 1(2), 1-8.
- Bender, W. R., Srinivas, S., Coutifaris, P., Acker, A., & Hirshberg, A. (2020). The psychological experience of obstetric patients and health care workers after implementation of universal SARS-CoV-2 testing. *American Journal of Perinatology*, 37(12), 1271-1279.
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'connell, M. P. (2020). Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemi. *European Journal of Obstetrics, Gynecology, and Reproductive Biology*, 249, 96.
- Daswanti, Nurbiana, E. S., & Nurdiana. (2020). Kesehatan Ibu Hamil : Pada Masa Pandemi 2019-nCOV. In Anis Fakarinsi (Ed.), AA Rizky (1st ed., Vol. 1, Issue Kesehatan Ibu Hamil).
- Data Puskesmas Belusuh (2021). Laporan PWS KIA
- Depkes, R. (2015). Pedomam Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak (Pws-Kia). In Departemen Kesehatan republik Indonesia. DEPKES RI.
- Depkes, R. I. (2018). Riset kesehatan dasar. In Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. Depkes RI.
- Dharma, K. K. (2011). Metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinkes Kaltim. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016. In Dinkes Kaltim (Vol. 2, Issue 2, p. 50).
- Donsu, T. (2017). Psikologi Keperawatan. In Putaka Baru Press (Vol. 1, Issue 1). Putaka Baru Press.
- Durankus, F., & Aksu, E (2020) Effect of the COVID-19 pandemi on anxiety. *reproductive health jurnal*

- Effendy A,A (2019). ilmu kamunikasi teori dan praktek, Bandung : remaja rosadakarya
- Emilia, O., Freitag, H., & S Gz, D. (2010). Tetap Bugar dan Energik selama hamil. AgroMedia.
- Enjang. (2016). Komunikasi Konseling. In Enjang (Ed.), Nuansa (1st ed., Vol. 18, Issue Konseling dan Psikologi). International Journal of Innovation and Applied Studies.
- Fauzi, A., & Triani, A. R. (2017). Perancangan Buku Ilustrasi Mengungkap Fakta Mitos-mitos Seputar Kehamilan. EProceedings of Art & Design, 4(3).
- Feriandi, Y. (2020). COVID-19 dan manajemen bencana. Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.
- Fitriahadi, E., & Utami, I. (2021). Tata Laksana Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Melalui Standar Pelayanan ANC Terpadu Di Poskesdes Kelurahan Sariharjo, Ngaglik Sleman, Yogyakarta. Proceeding of The URECOL, 107-112.
- Gebrewahd, G. T., Tadesse, D. B., & Gebremeskel, G. G. (2020). Intimate partner violence against reproductive age women during COVID-19 pandemi in northern Ethiopia 2020: a community-based cross-sectional study. Reproductive Helath Journal, 1, 1-8.
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., & Hui, D. S. C. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. New England Journal of Medicine, 382(18), 1708-1720.
- Gunawan, J. (2017). Buku Saku Metodologi Penelitian Kesehatan: Pedoman perumusan masalah penelitian untuk mahasiswa keperawatan dan kebidanan. YCAB Publisher-Penerbit CV. Violet Indah Sejahtera.
- Handayani, F., Yuliyati, A., Zaenudin, C., & Azzahra, S. (2021). E-Book as Educational Media 'Aku dan Kehamilan Sehat-Ku': Narrative Review. Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 8(1), 121-129.
- Handayani, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2012. Ners Jurnal Keperawatan, 11(1), 62-71.
- Hasim, R. P., & Sulastri, S. K. (2018). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hatini, E. E. (2019). Asuhan Kebidanan Kehamilan. WINEKA MEDIA.
- Hidayat, A. A. (2015). Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif. Health Books Publishing.
- Hidayat, A. A. A. (2011). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data.
- Hulliana, M. (2001). Panduan menjalani Kehamilan sehat. Niaga Swadaya.
- Islami, I., Nasriyah, N., & Asiyah, N. (2021). Perbedaan Skor Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 12(1), 164. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.924>
- Jansson, J., Nilsson, J., Modig, F., & Hed Vall, G. (2017). Commitment to sustainability in small and medium-sized enterprises: The influence of strategic orientations and management values. Business Strategy and the

- Environment, 26(1), 69–83.
- Jetten, J. (2020). *Together apart: The psychology of COVID-19*. Sage.
- Johnson, J. Y. (2014). *Keperawatan maternitas*.
- Kaligis, F., Indraswari, M. T., & Ismail, R. I. (2020). Stress during COVID-19 pandemi: mental health condition in Indonesia. *Medical Journal of Indonesia*, 29(4), 436–441.
- Kemendes, R. (2018). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. In Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat (Vol. 27, Issue 1, pp. 30–34). Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Lakhan, R., Agrawal, A., & Sharma, M. (2020). Prevalence of depression, anxiety, and stress during COVID-19 pandemi. *Journal of Neurosciences in Rural Practice*.
- Lanoye, A., Stewart, K. E., Rybarczyk, B. D., Auerbach, S. M., Sadock, E., Aggarwal, A., Waller, R., Wolver, S., & Austin, K. (2017). The impact of integrated psychological services in a safety net primary care clinic on medical utilization. *Journal of Clinical Psychology*, 73(6), 681–692.
- Moghanibashi-Mansourieh, A. (2020). Assessing the anxiety level of Iranian general population during COVID-19 outbreak. *Asian Journal of Psychiatry*, 51, 102076.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Nguyen, H. V., Tran, H. X., Le Van Huy, X. N. N., Do, M. T., & Nguyen, N. (2020). Online book shopping in Vietnam: the impact of the COVID-19 pandemi situation. *Publishing Research Quarterly*, 1.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rienka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Novitasari, T. (2013). Keefektifan konseling kelompok pra-persalinan untuk menurunkan tingkat kecemasan primigravida menghadapi persalinan. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(2).
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (3 (ed.); Samlemba M)*. Salimba Medika.
- Nurtini, N. M., Dewi, K. A., & Noriani, N. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Praktek Mandiri Bidan Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(Kesehatan Maternitas), 94–100.
- Pane, J. P., Saragih, H., Amando, S., & Manullang, A. (2016). Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Menhghadapi Persalinan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permatasari, R. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Pratama Jannah Pasar VII Tembung Tahun. *Jurnal Poltekes Kemenkes Meda*, 6, 210093.
- Perry, A. G., Potter, P. A., & Ostendorf, W. (2019). *Nursing Interventions & Clinical Skills E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Pratiwi, D. (2019). *Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Pada Kemailan*.

- Purnomo, W., & Bramantoro, T. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Airlangga University Press.
- Purwanti, I. A. (2018). Pengetahuan tanda-tanda Kehamilan.
- Rahmadani, L. N., Anggarini, S., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh Koseling Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan Di BPM Hj. Sri Lumintu. *Placentrum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i1.25688>
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14-20.
- Riskesdas. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. Jakarta Badan Penelit Dan Pengemb Kesehatan, Kementrian Kesehat Republik Indones.
- Rustkayanti, N.R, et all (2016) Patologi pada kehamilan manajemen asuhan kebidanan. ECG. Jakarta
- Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah, N., & Yumna, A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Pada Layanan Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia): Studi Kasus Di Lima Wilayah Di Indonesia. *Catatan Penelitian Smeru*, 5.
- Saxena, S. K. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): epidemiology, pathogenesis, diagnosis, and therapeutics. Springer nature.
- Sitorus, F. D. (2020). Kecemasan dan kualitas tidur ibu hamil trimester III di rumah sakit sundari. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28996/161101029.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Strange, R. (2020). The 2020 COVID-19 pandemi and global value chains. *Journal of Industrial and Business Economics*, 47, 455-465.
- Stuart, G., & Sundeen, S. (2015). Buku ajar keperawatan jiwa. Edisi.
- Sugiyono. (2012a). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) (Alfabeta). Alfabeta.
- Sugiyono. (2012b). Statistik non parametris untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Susabda, P. Y. B. (2021). Pelayanan Konseling Melalui Telepon. *PBMR ANDI*.
- Tantona. (2020a). Gangguan Kecemasan pada Wanita Hamil di saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(4), 89-94.
- Tantona, M. D. (2020b). Anxiety Disorders In Pregnant Women During COVID-19 Pandemi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 381-392.
- Ulfah, R. (2020). Buku Ajar Konsep Kebidanan. Media Sains Indonesia.
- Videbeck, S. L. (2015). Buku ajar keperawatan jiwa (diterjemahkan oleh Sheila L). Cetakan I. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Vindegaard, N., & Benros, M. E. (2020). COVID-19 pandemi and mental health consequences: Systematic review of the current evidence. *Brain, Behavior, and Immunity*, 89, 531-542.
- Wahyuningsih, S. (2019). Buku Ajar Keperawatan Maternitas.
- Yasin, Z., Sumarni, S., & Mardiana, N. D. (2019). Hubungan Usia Ibu Dan Usia Kehamilan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Polindes Masaran Kecamatan Bluto. 1st Prosiding Seminar Nasional

- Fakultas Ilmu Kesehatan, 55–61.
- Yassa, M., Birol, P., Yirmibes, C., Usta, C., Haydar, A., Yassa, A., Sandal, K., Tekin, A. B., & Tug, N. (2020). Near-term pregnant women's attitude toward, concern about and knowledge of the COVID-19 pandemi. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 33(22), 3827–3834.
- Yehudai, M., Bender, S., Gritsenko, V., Konstantinov, V., Reznik, A., & Isralowitz, R. (2020). COVID-19 fear, mental health, and substance misuse conditions among university social work students in Israel and Russia. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–8.
- Yuliani, D. R., & Amalia, R. (2020). Meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 maternal neonatal melalui pendidikan kesehatan secara online: studi pada ibu hamil. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 66–71.
- Yusriana, F. (2016). Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan dalam Konseling Via Telepon. *Telekonseling Jurnal*, 10(Counseling), 411–424. [http://yusrinafisahmediabki.blogspot.com/p/blog-page\\_3081.html](http://yusrinafisahmediabki.blogspot.com/p/blog-page_3081.html)
- Zolotov, Y., Reznik, A., Bender, S., & Isralowitz, R. (2020). COVID-19 fear, mental health, and substance use among Israeli university students. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–7.